

Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan di Desa Ajibaho

Planting Red Trees as Greeting in Ajibaho Village

Mastari Ramadhani*¹, Syarifah Ainun Harahap², Rizka Hidayah Husin Lubis³, Thessa Herdyana⁴, Emy Hariati⁵, Leni Malinda⁶, Nuri Ramadhan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

*Correspondence : tari.bgt@gmail.com

Abstrak

Pohon memainkan peran penting dalam penyerapan karbon dan siklus karbon global sehingga membantu mengurangi perubahan iklim. Siklus karbon dioksida mempertahankan keseimbangan alami konsentrasi atmosfer. Terciptanya terlalu banyak gas rumah kaca menyebabkan ketidakseimbangan dengan panas yang terperangkap di atmosfer bumi, meningkatkan suhu rata-rata keseluruhan yang mengakibatkan pemanasan global. Penanaman pucuk merah menjadi alasan ditanam karena selain berfungsi sebagai pagar tanaman juga memiliki wangi yang segar. Dan bisa digunakan untuk pewarna makanan dari warna daun yang dimilikinya. Sehingga masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari udara segar. Hal ini sejalan dengan permintaan pemerintah agar masyarakat Indonesia menanam 25 pohon selama masih hidup. Mengingat Indonesia merupakan penyumbang oksigen terbesar di dunia, maka oksigen yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi ini. Indonesia juga memiliki hutan terluas sehingga menjadi paru-paru dunia.

Kata kunci: Pucuk Merah, Penghijauan

Abstract

Trees play an important role in carbon sequestration and the global carbon cycle thereby helping to mitigate climate change. The carbon dioxide cycle maintains the natural balance of atmospheric concentrations. The creation of too many greenhouse gases causes an imbalance with heat trapped in the Earth's atmosphere, increasing the overall average temperature resulting in global warming. Planting red shoots is the reason it is planted because in addition to functioning as a hedge, it also has a fresh fragrance. And can be used for food coloring from the color of the leaves it has. So that people don't just get the benefits of fresh air. This is in line with the government's request that the Indonesian people plant 25 trees as long as they live. Considering that Indonesia is the largest oxygen contributor in the world, good quality oxygen is needed for the survival of living things on this earth. Indonesia also has the most forests, making it the lungs of the world.

Keywords: Red Tops, Greening

1. PENDAHULUAN

Pohon merupakan salah satu makhluk hidup yang dapat menyelamatkan bumi dari pemanasan global. Beberapa manfaat dalam menanam pohon ialah meningkatkan kualitas udara dan air yang baik, mengurangi biaya pemanasan dan

pendingin (AC), menyediakan tempat yang sejuk dan indah untuk tempat tinggal, bekerja dan bermain, sumber bahan bakar, makanan dan produk lainnya serta memberikan manfaat yang secara langsung dalam mempengaruhi kesehatan, ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat tempat mereka tinggal.

Pohon memainkan peran penting dalam penyerapan karbon dan siklus karbon global sehingga membantu mengurangi perubahan iklim. Siklus karbon dioksida menjaga keseimbangan alami konsentrasi atmosfer. Terciptanya gas rumah kaca yang terlalu banyak menyebabkan ketidakseimbangan dengan panas yang terperangkap di atmosfer bumi, meningkatkan suhu rata-rata keseluruhan yang mengakibatkan pemanasan global.

Penghijauan merupakan suatu kegiatan penanaman di lahan kosong dengan tujuan untuk memulihkan lahan, mempertahankan dan meningkatkan kembali kesuburannya. Manfaat penghijauan adalah menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup, di samping sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, tanaman dapat mengubah karbon dioksida menjadi oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk pernapasan melalui proses fotosintesis.

Hal ini senada dengan permintaan pemerintah yang meminta rakyat Indonesia untuk menanam 25 pohon selama ia hidup. Mengingat negara Indonesia adalah penyumbang oksigen terbesar di dunia dibutuhkan kualitas oksigen yang baik demi keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Indonesia juga yang memiliki jumlah hutan terbanyak menjadikannya sebagai paru-paru dunia. Oleh karena itu, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Medan, berpartisipasi dengan program Nasional tersebut dalam program Abdimas penanaman pucuk merah sebagai penghijauan di desa Ajibaho kecamatan Biru-Biru. Lokasi tersebut membutuhkan adanya penghijauan yang dapat menambah keindahan dan kesejukan. Penanaman pohon ini diharapkan mampu memberikan penguatan tanah agar tidak mudah longsor dan menjadi penyerap ketika banjir datang di desa tersebut. Melihat kondisi desa Ajibaho memiliki area perbukitan yang diharapkan penanaman pohon ini memberikan dampak baik demi pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan sesuai uraian di atas.

Penanaman pohon pucuk merah menjadi alasan ditanam sebab selain berfungsi sebagai pagar tanaman, juga memiliki keharuman yang segar. Serta dapat difungsikan untuk pewarna makanan dari warna daun yang dimilikinya. Sehingga masyarakat tidak sekadar mendapatkan manfaat udara yang segar. Oleh sebab itu penggalakan melestarikan lingkungan menjadi hijau menjadi unsur pokok yang dilakukan pengabdian masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara yang bekerja sama dengan masyarakat Ajibaho kecamatan Biru-Biru. Pemanfaatan penanaman pohon ini memberi dampak yang sangat baik bagi lingkungan terutama lingkungan desa Ajibaho yang sejuk dan asri membawa kebaikan serta kesejukan sehingga masyarakatnya merasa aman damai dan sehat.

Pucuk merah (*Syzigium oleina*) merupakan tanaman yang berciri khas memiliki daun yang berwarna merah dan hijau. Daun tumbuh rapat antar satu daun dengan

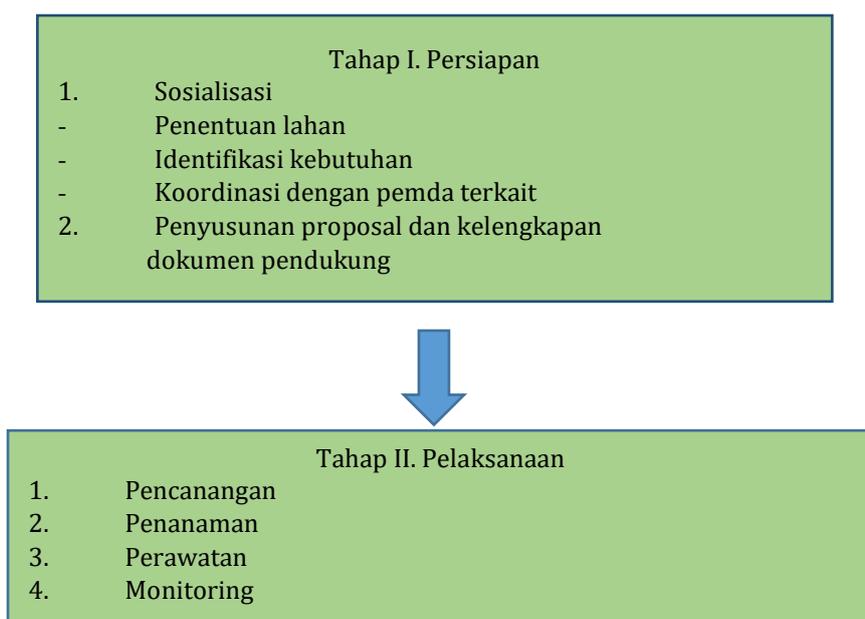
daun lainnya. Tekstur daun halus dengan Panjang daun berkisar 5 cm dan permukaan daun yang mengkilap. Saat daun masih pucuk dan muda, daun akan berwarna merah, dan dapat tumbuh dengan baik dengan mendapat sinar matahari penuh.

Penanaman pohon pucuk merah di lingkungan memberikan efek baik bagi semua warga sehingga lingkungan mereka tidak lagi mengalami gersang, panas dan apabila pasang atau hujan turun dengan lebatnya tidak terjadi banjir.

2. METODE

Program Abdimas UNUSU 2022 berupa kegiatan Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, sebagai wujud pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi khususnya pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademik UNUSU. Program ini dilaksanakan oleh mitra pelaksanaan terpilih dengan melibatkan masyarakat termasuk sivitas akademik UNUSU. Dalam pelaksanaannya mitra pelaksana terpilih wajib ;

1. Menempatkan masyarakat sebagai pelaku yang akan melakukan penanaman dan pemeliharaan pohon pucuk merah sebagai penghijauan.
2. Melakukan sosialisasi program dan pendampingan kepada masyarakat sehingga mereka menyadari fungsi dari program ini.
3. Menjalani hubungan yang baik dengan kelompok tani, kelompok pemuda/i desa, kelompok sosial wanita yang ada di desa tersebut, sebagai sumber dukungan penting bagi keberhasilan dan berkelanjutan program
4. Mitra pelaksana terpilih wajib melaksanakan program ini mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan. Diagram alur program ini dapat dilihat pada alur berikut ini.





3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari senin tanggal 23 Agustus 2022 jam 09.00 s/d 12.00 WIB, jumlah peserta dalam kegiatan ± 25 orang, meliputi perangkat desa, warga, dosen, dan Mahasiswa/i UNUSU.

Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini agar masyarakat menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar salah satunya melalui penghijauan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman bagi generasi mendatang di tingkat desa tersebut dalam meningkatkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan penghijauan di masa yang akan datang.

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi penyampaian materi tentang penanaman pohon pucuk merah yang disampaikan oleh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara yang bertempat di kantor desa serta dilanjutkan dengan kegiatan penanaman pohon pucuk merah di depan kantor desa dan sepanjang jalan desa Ajibaho kecamatan Biru-biru.



Gambar 1. Penyerahan Pohon Pucuk Merah di Desa Ajibaho



Gambar 2. Proses Penanaman Pucuk Merah di Desa Ajibaho



Gambar 3. Penanaman Pucuk Merah dengan Warga Ajibaho

B. Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan penyampaian materi tentang lingkungan dan gerakan penanaman pohon pucuk merah disambut hangat. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat dalam menghadiri penyampaian materi serta keterlibatan masyarakat secara langsung pada kegiatan penanaman pohon pucuk merah di desa Ajibaho. Diharapkan melalui program ini dapat menyadarkan masyarakat betapa pentingnya melakukan penghijauan di lingkungan sekitar supaya terhindar hal-hal yang tidak diinginkan seperti tanah longsor, banjir, erosi dan sebagainya mengingat kondisi desa Ajibaho terdapat area perbukitan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara di Desa Ajibaho Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tingginya partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan ini mengisyaratkan bahwa program ini berjalan sangat baik sesuai dengan harapan yang di rencanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aminudin, 2013, *Menjaga Lingkungan Hidup dengan Kearifan Lokal*. Titian Ilmu
- [2]. Daryanto, Agung Suprihatin, 2012, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Persada Ilmu: Bandung
- [3]. Dahlia. 2001. *Petunjuk Praktikum Fisiologi Tumbuhan*. UM Press: Malang

- Jakarta.
- [4]. Jumin, H.B., 1988, Dasar-dasar Agronomi, Jakarta: CV Rajawali.
- [5]. Sonny Keraf, 2019, *Filsafat Lingkungan Hidup*, Gramedia: Jakarta.
- [6]. Triharso, 2014, *Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman*, UGM Pres: Bandung